

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DANA ALOKASI UMUM DANA ALOKASI KHUSUS SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Melia Dwi Khairunisa¹, Nelly Maslina², Darul Amri³

^{1,2,3}*Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya*

Email: meliadwikhairunisa@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang hingga saat ini masih menggerahkan masyarakat dunia khususnya warga Indonesia. Penyebaran virus covid-19 di negara Indonesia sampai saat ini terus menyebar luas bukan hanya tersebar di perkotaan penyebaran ini meluas hingga ke pedesaan yang mengakibatkan ribuan bahkan ratusan ribu orang meninggal dunia karena terinfeksi virus corona. seperti di Sumatera, khususnya Provinsi Sumatera Selatan. Sejak April 2020 beberapa wilayah di Sumatera Selatan masuk ke dalam zona merah diantaranya yaitu kota Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ulu (OKU) dan Banyuasin. Hal ini karena cepatnya penularan virus covid-19 yang mengakibatkan Sumatera Selatan berada di urutan ke-7 dalam kasus konfirmasi tertinggi yang ada di Indonesia. Dalam pengambilan sampel ini. Peneliti menggunakan metode teknik sampling yaitu Non probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh.. Sampel dalam penelitian ini ialah semua anggota populasi 17 kabupaten provinsi di Sumatera Selatan. Data yang digunakan memakai data sekunder berupa Laporan Keuangan yang telah diaudit. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Beda. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebelum dan pada saat pandemi COVID19, sedangkan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemic COVID-19 di Provinsi Sumatera Selatan

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus

ABSTRACT

Covid-19 is a disease that until now still affects the world community, especially Indonesian citizens. The spread of the Covid-19 virus in Indonesia until now continues to spread widely, not only spread in urban areas, this spread extends to rural areas resulting in thousands or even hundreds of thousands of people dying due to corona virus infection. Such as in Sumatra, especially South Sumatra Province. Since April 2020, several regions in South Sumatra have been included in the red zone, including the cities of Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ulu (OKU) and Banyuasin. This is due to the rapid transmission of the Covid-19 virus which resulted in South Sumatra being ranked 7th in the highest confirmed cases in Indonesia. In this sampling. Researchers use sampling technique method, namely Non probability sampling using saturated sampling. The sample in this study was all members of the population of 17 provincial districts in South Sumatra. The data used uses secondary data in the form of audited Financial Statements. The analysis tool in this study used the Difference Test. The results showed that there were significant differences in the General Allocation Fund (DAU) and Special Allocation Fund (DAK) before and during the COVID19 pandemic, while in Regional Original Revenue (PAD) there was no significant difference before and during the COVID-19 pandemic in South Sumatra Province

Keywords: Local Original Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund

PENDAHULUAN

Penyebaran virus covid-19 di negara Indonesia sampai saat ini terus menyebar luas bukan hanya tersebar di perkotaan penyebaran ini meluas hingga ke pedesaan yang mengakibatkan ribuan bahkan ratusan ribu orang meninggal dunia karena terinfeksi virus corona. Selain berdampak kepada kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan oleh permasalahan ekonomi dan sosial juga ada dimana-mana.

Kasus positif covid-19 semakin menyebar dan terus mengalami peningkatan yang pesat di berbagai kota maupun daerah seperti di Sumatera, khususnya Provinsi Sumatera Selatan. Sejak april 2020 beberapa wilayah di Sumatera Selatan masuk ke dalam zona merah diantaranya yaitu kota Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ulu (OKU) dan Banyuasin. Hal ini karena cepatnya penularan virus covid-19 yang mengakibatkan Sumatera Selatan berada di urutan ke-7 dalam kasus konfirmasi tertinggi yang ada di Indonesia. Sejak diberlakukannya pembatasan berupa Lockdown yang menutup akses pada suatu wilayah berakibat proses produksi terhenti, rantai pasokan barang dan jasa terganggu, sehingga menimbulkan terganggunya aktivitas ekonomi. Dalam konteks krisis pandemi covid-19 di Indonesia berdebat tentang mana yang harus diutamakan kesehatan ataukah ekonomi yang dimana ekonomi sebagai sesuatu yang sangat sempit terutama dengan pendapatan asli daerah, dengan pembiayaan dalam penyelenggaraan otonomi daerah bertumpu pada persoalan pendapatan daerah yang berasal dari berbagai jenis sumber di mana pendapatan daerah merupakan cerminan dari kemampuan daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah (Arfah et al., 2021).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber pendapatan utama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 juga berdampak pada pendapatan asli daerah (PAD) Sumatera Selatan dari tahun 2017 sampai 2021.

perbandingan penerimaan keuangan pemerintah sebelum dan saat pandemi, yang merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena membahas perbandingan anggaran di Sumatera Selatan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19. Meskipun pandemi saat ini tidak lagi aktif namun dampak COVID-19 pada perekonomian masih terasa hingga saat ini dan penelitian ini membantu mengenai kebijakan keuangan daerah pada masa pandemi dapat memberikan informasi dan rekomendasi

kebijakan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menghadapi situasi serupa di masa depan

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Aziz & Hartono (2017) menyebutkan bahwa teori keagenan menduga semua individu beraksi atas kepentingan mereka sendiri. Pada keuntungan prinsipal tertarik karena keuntungan atau investasi yang diutamakan selanjutnya agen akan merasakan sangat puas karena mereka menerima dana kompensasi dengan syarat untuk menyertai hubungannya

Pendapatan Asli Daerah(PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah “pendapatan yang berasal dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil usaha milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lain yang sah”. “Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Publik adalah uang yang diterima pemerintah daerah dari sumber-sumber yang ada di wilayahnya sendiri dan dihimpun sesuai dengan peraturan daerah.”(Baldric Siregar, 2015). Sejalan dengan itu, Pendapatan Asli Daerah didefinisikan sebagai pendapatan daerah dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pemisahan kekayaan daerah, dan pendapatan asli daerah lain yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berfungsi sebagai sumber pendanaan pembangunan daerah, seperti pembangunan infrastruktur. Pendapatan Asli Daerah dapat digunakan untuk mengukur kemampuan daerah dalam memanfaatkan sumber dayanya sendiri. Oleh karena itu, kemampuan mengimplementasikan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang dapat diberikan Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD; semakin besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD.

Dana Alokasi Umum(DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) ialah uang yang berasal dari APBN dan dialokasikan untuk alasan penyertaan modal, sesuai Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. Penanggung antar daerah untuk kebutuhan belanja internal mempraktekkan desentralisasi Dana cadangan tujuan umum adalah berapa banyak uang masing-masing pemerintah daerah telah diberikan setiap tahun di Indonesia sebagai pendanaan digunakan untuk pertumbuhan masing-masing daerah sesuai dengan persyaratan daerah. yaitu Dana Alokasi Umum cadangan utama untuk pembiayaan APBD terutama digunakan untuk biaya manusia, yang mencegah pengeluaran digunakan untuk prakarsa pembangunan.untuk diturunkan secara signifikan. Menurut Baldric

Siregar (2015:144) Dana Alokasi Umum adalah dana yang ditujukan untuk pemeratakan kemampuan keuangan daerah secara horizontal keuangan daerah

Dana Alokasi Khusus(DAK)

Menurut Ndede, Sondakh, dan Pontoh (2016), dana alokasi khusus adalah dana yang dialokasikan APBN kepada daerah tertentu untuk mendanai kebutuhan khusus yang menjadi prioritas daerah maupun nasional, seperti kebutuhan daerah transmigrasi, berbagai jenis investasi atau infrastruktur. , pembangunan jalan di daerah terpencil, saluran irigasi primer, dan lain-lain. Dana Alokasi Khusus diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004. uang yang ditransfer dari pendapatan APBN ke daerah tertentu. Daerah penerima dana alokasi khusus akan menawarkan dana penyesuaian sama dengan atau lebih besar dari 10% dari Daerah menerima DAK yang ditransfer, dan dana penyesuaian ini perlumengalokasikan dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana Alokasi Khusus memainkan peran penting dalam dinamika pengembangan fasilitas dan infrastruktur dasar pelayanan di daerah karena menganut asas tersebut akuntabilitas untuk penyediaan dan desentralisasi kekuasaan Pemerintah daerah sekarang mengawasi layanan dasar masyarakat.

Pandemi

Wabah pandemi COVID-19 melanda dunia setelah pertama sekali berjangkit di Wuhan, Cina. Seiring dengan pergerakan manusia yang berpergian dari satu tempat ke tempat yang lain telah menyebar virus ini keseluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi, seperti yang didefinisikan oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) adalah penyebaran penyakit baru secara global. Keluarga virus besar yang dikenal sebagai coronavirus bertanggung jawab atas penyakit manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga kondisi serius seperti Sindrom Pernafasan Akut Parah dan Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) (SARS). Sindrom Pernafasan Akut Parah adalah nama virus corona baru yang teridentifikasi pada manusia setelah kejadian luar biasa yang terjadi di Wuhan, China, pada Desember 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan berdasarkan kuantitas atau jumlah yang dapat diterapkan pada fenomena yang diamati disebut penelitian kuantitatif (Fauzi et al., 2019).

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh di laman website resmi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bpk.go.id yaitu data berupa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data PAD

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39095348.86
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.105
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Pada output tes normality terlihat bahwa nilai Sig. (P value) dari One Kolmogorov-Smirnov nilai Sig sebesar $0.200 \leq 0,05$ yang berarti H_0 1 diterima (H_{a1} 1 diterima) artinya data berdistribusi normal.

Nilai Paired Sampel T-Test PAD

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper			
Pair 1	PAD_Sebelum_Covid19 - PAD_Setelah_Covid19	-.9849338796	4.39980E+10	1.06711E+10	-3.2471E+10	1.27724E+10	-.923	16	.370

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Terlihat bahwa t hitung adalah -0,923 dengan probabilitas/ tingkat signifikansi 0,370 (p value $> 0,05$) maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata nilai PAD sebelum dan setelah pandemi Covid-19 tidak berbeda secara nyata). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai PAD sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Uji Normalitas Data DAU

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13974966.99
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.116
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Pada *ouput tes normality* terlihat bahwa nilai Sig. (P value) dari Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk nilai Sig sebesar $0,46 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima (H_a ditolak) artinya data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan Uji Normalitas Data Selisih antara kedua kelompok data DAU.

Nilai Paired Sampel T-Test DAU

Paired Samples Test									
Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
DAU_Sebelum_Covid19 - DAU_Setelah_Covid19	4.16692E+10	2.48489E+10	6026972762	2.88929E+10	5.44459E+10	6,914	16	.000	

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Terlihat bahwa t hitung adalah 6,914 dengan probabilitas/ tingkat signifikansi 0,000 (p value < 0,05) maka H_a diterima atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata nilai DAU sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berbeda secara nyata). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai DAU sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Uji Normalitas DAK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	82613727.14
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.075
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Pada *ouput tes normality* terlihat bahwa nilai Sig. (P value) dari Kolmogorov-Smirnov $0,200 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima (H_a ditolak) artinya data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan Uji Normalitas Data Selisih antara kedua kelompok data DAK.

Nilai Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test									
Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
DAK_SEBELUMPANDEMI COVID - DAK_SETELAH PANDEMI COVID	77406582.53	179487250.7	43532052.54	-14877246.3	169690411.4	1,778	16	.004	

Terlihat bahwa t hitung adalah 1,778 dengan probabilitas/ tingkat signifikansi 0,004 (p value < 0,05) maka H_a diterima atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata nilai DAK

sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berbeda secara nyata). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai DAK sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Perbedaan Rata-rata Pendapatan Asli Daerah Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Melalui hasil analisis uji SPSS Uji beda paired sample T-test tingkat signifikansi PAD sebesar 0,370 ($p \text{ value} > 0,05$) Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai PAD sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya covid-19 tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap PAD di Provinsi Sumatera Selatan walaupun terjadi pandemi covid-19.

Perbedaan Rata-rata Dana Alokasi Umum Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Melalui hasil analisis uji SPSS Uji beda paired sample T-test tingkat signifikansi 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) maka H_a diterima disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai DAU sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya covid-19 menghasil perbedaan nilai DAU yang signifikan.

Perbedaan Rata-rata Dana Alokasi Khusus Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Melalui hasil analisis uji SPSS Uji beda paired sample T-test tingkat signifikansi 0,025 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa nilai DAK sebelum dan setelah pandemi Covid-19 ada perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai perbandingan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Di Provinsi Sumatera Selatan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan nilai PAD sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
2. Terdapat perbedaan rata-rata nilai DAU sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
3. Terdapat perbedaan rata-rata nilai DAK sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.

- Baldric Siregar. (2015). Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua). Edisi Pertama. Yogyakarta:Unit Penerbitan dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Undang-Undang No 55 Tahun 2005 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Halim, A., & Syam Kusufi, M. (2013). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Ndede, yunistin, Jullie J. Sondakh, Winston Pontoh. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi* Volume 16, No. 03 Tahun 2016.
- Fauzi, F., Dencik, Abdul Basyith., Asiati, Diah Isnaini. (2019).” Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi.” Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung:
- Nurhasanah, Siti. (2016). *Praktikum statistika 2 untuk Ekonomi dan Bisnis: Aplikasi dengan Ms. Excell dan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.